
Pelatihan implementasi pembuatan kuesioner digital berbasis jotform bagi mahasiswa-anak kosYunita Tafonao¹, Merlin Waruwu², Efen R. Lase³, Yasminar Amaerita Telaumbanua⁴^{1,2,3,4} Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Nias*yunitatafonao2005@gmail.com**ABSTRAK**

Pelatihan pembuatan kuesioner digital berbasis JotForm bagi mahasiswa anak kos dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi digital dan keterampilan teknis dalam pembuatan instrumen penelitian di kalangan mahasiswa dengan keterbatasan akses teknologi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa anak kos dalam membuat, mendesain, dan mendistribusikan kuesioner digital secara mandiri untuk mendukung kegiatan akademik dan penelitian. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan metode praktik langsung (*learning by doing*) dan partisipatif, melibatkan 10 peserta terpilih. Evaluasi dilakukan melalui catatan lapangan, lembar observasi, dan kuesioner. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri peserta; seluruh peserta memahami langkah-langkah pembuatan kuesioner digital, mampu mengoperasikan JotForm, dan 90% peserta dapat membuat kuesioner secara mandiri. Mayoritas aktivitas praktik peserta dinilai Sempurna, Sangat Baik, dan Baik, tanpa ada aktivitas yang dinilai Kurang, sedangkan tantangan teknis seperti kendala perangkat dan koneksi internet dapat diatasi melalui kerja sama dan pendampingan tutor. Pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital dan kompetensi mahasiswa anak kos, serta memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi kesenjangan digital di lingkungan pendidikan tinggi.

Kata Kunci : literasi digital, kuesioner digital, JotForm, mahasiswa anak kos, pelatihan**ABSTRACT**

The training on making JotForm-based digital questionnaires for boarding college students was motivated by the low digital literacy and technical skills in making research instruments among college students with limited access to technology. This activity aims to improve the ability of boarding college students to create, design, and distribute digital questionnaires independently to support academic and research activities. The training was conducted face-to-face with a hands-on method (*learning by doing*) and participatory, involving 10 selected participants. Evaluation was conducted through field notes, observation sheets, and questionnaires. The results of the training showed a significant increase in participants' knowledge, skills, and confidence; all participants understood the steps of creating a digital questionnaire, were able to operate JotForm, and 90% of participants could create questionnaires independently. The majority of participants' practical activities were rated as Excellent, Very Good and Good, with no activities rated as Deficient, while technical challenges such as device and internet connection constraints were overcome through tutor cooperation and assistance. This training proved to be effective in improving digital literacy and competence of boarding school students, as well as making a real contribution to reducing the digital divide in higher education.

Keywords: digital literacy, digital questionnaire, JotForm, boarding students, training**Articel Received:** 01/08/2025; **Accepted:** 01/10/2025

How to cite: APA style. Tafonao, Y., Waruwu, M., Lase, E. R., & Telaumbanua, Y. A. (2025). Pelatihan implementasi pembuatan kuesioner digital berbasis jotform bagi mahasiswa-anak kos. *Abdimas Siliwangi*, Vol 8 (3), 855-868. doi: 10.22460/as.v8i3.28216

A. PENDAHULUAN

Kemampuan untuk menggunakan teknologi digital secara efektif, efisien, dan etis untuk mengakses, memahami, mengelola, mengevaluasi, dan menghasilkan informasi dikenal sebagai literasi digital (Kurniati 2025). Selain kemampuan teknis, literasi digital mencakup komponen kognitif dan sosioemosional yang memungkinkan orang untuk terlibat secara kritis dan aktif dalam dunia digital. (Nugroho & Nasionalita, 2020). Selain kemampuan teknis, literasi digital mencakup komponen kognitif dan sosioemosional yang memungkinkan orang untuk terlibat secara kritis dan aktif dalam dunia digital. (Rahyudi, et al 2023) Literasi digital mencakup lebih dari sekadar pengetahuan teknis; literasi digital juga mencakup aspek kognitif dan sosioemosional yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan efektif dalam lingkungan digital. (Nugroho & Nasionalita, 2020). Mengembangkan kuesioner digital sebagai alat yang efektif dan tepat untuk mengumpulkan data penelitian merupakan kompetensi akademis yang penting. (Maharani, & Praherdhiono, 2019). Kegiatan penelitian oleh mahasiswa secara substansial didukung oleh platform seperti JotForm, yang memudahkan pembuatan, distribusi, dan analisis kuesioner secara real-time.

Mahasiswa anak kos memiliki kebutuhan dan kesulitan yang unik dalam hal teknologi digital, terutama dalam hal keterbatasan waktu, fasilitas, dan konektivitas internet. (Fitriani et al., 2022). Mahasiswa anak kos mungkin merasa lebih sulit untuk memaksimalkan penggunaan teknologi untuk belajar karena kesenjangan digital. (Mella, Wulandari, & Wiarta, 2022; Yanti, Mulyati, Sunendar, & Damaianti, 2021). Oleh karena itu, mahasiswa anak kos memerlukan pelatihan yang sistematis dan relevan untuk meningkatkan keterampilan digital mereka, terutama dalam membuat kuesioner digital menggunakan JotForm.

Kegunaan kuesioner digital dalam mengumpulkan data penelitian telah menjadi subjek dari berbagai penelitian. Jika dibandingkan dengan teknik kuesioner tradisional, penggunaan JotForm meningkatkan tingkat respons dan kualitas data (Mella et al., 2022). (Santoso 2023) membuktikan keramahan pengguna JotForm untuk orang non-teknis. Selain itu, instruksi teknologi yang terstruktur terbukti secara signifikan meningkatkan

kinerja akademik siswa sebesar 23% (Rini et al., 2024) Meningkatkan kompetensi digital dan retensi pembelajaran juga terbukti lebih berhasil ketika peserta secara aktif berpartisipasi dalam pelatihan dengan menggunakan metodologi pembelajaran partisipatif (Setyo Rini et al., 2024). Pelatihan ini sangat baru dan relevan, karena tidak banyak literatur yang berfokus pada pengajaran kepada mahasiswa anak kos tentang cara membuat kuesioner digital.

Literasi digital dan penggunaan survei online telah banyak diteliti, namun sebagian besar penelitian tersebut belum memperhitungkan kebutuhan spesifik mahasiswa anak kos yang memiliki keterbatasan waktu dan akses terhadap teknologi. (Pendidikan Ekonomi, Khoiriyah, & Setyowibowo, 2022; Penelitian, Pratama, Gusrianti, & Haq, 2022) menyoroti pentingnya pelatihan yang disesuaikan dengan karakteristik kelompok sasaran. Layanan ini inovatif karena secara khusus berfokus pada mahasiswa anak kos sebagai kelompok sasaran yang berbeda, menggunakan platform JotForm yang mudah digunakan untuk pelatihan partisipatif dan langsung, serta melakukan evaluasi kualitatif terhadap proses pelatihan untuk memahami pengalaman dan perkembangan peserta. Diharapkan strategi ini akan mengurangi kesenjangan digital dan meningkatkan kompetensi digital para mahasiswa anak kos.

Tujuan utama dari layanan ini adalah untuk membantu para mahasiswa anak kos menjadi lebih mahir dan percaya diri dalam mendukung upaya akademik dan penelitian dengan meningkatkan kapasitas mereka untuk menghasilkan survei digital berdasarkan JotForm. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat mengurangi kesenjangan digital di antara para mahasiswa anak kos dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, meningkatkan akses dan penggunaan teknologi digital dalam proses penelitian, dan meningkatkan literasi digital mahasiswa anak kos. Dalam rangka membantu pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan mudah beradaptasi di era digital, pelatihan ini sangat diperlukan.

B. LANDASAN TEORI

1. Literasi Digital dalam Pendidikan Tinggi

Di era digital saat ini, literasi digital merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa, terutama di perguruan tinggi. Kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi secara kritis, kreatif, dan efektif untuk memfasilitasi pembelajaran

dan penelitian merupakan salah satu komponen dari literasi digital. (Khoiriyah, & Setyowibowo, 2022). Literasi digital dalam pendidikan tinggi mengacu pada kapasitas untuk mengakses, menilai, dan menerapkan informasi digital secara etis di samping mahir menggunakan alat teknologi. (Eduscience & Syabaruddin, 2022). Meningkatkan literasi digital mahasiswa anak kos dapat bermanfaat bagi pengembangan diri dan kinerja akademik mereka secara umum.

Selain itu, literasi digital juga mencakup pengetahuan tentang keamanan data, etika digital, serta cara mengenali dan menghindari materi palsu atau hoax di internet. Hal ini sangat penting agar mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan efektif dalam berbagai konteks sosial dan akademik. (Safitri, Yeni, & Afuan, 2025). Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang kuat juga dapat belajar bagaimana memecahkan masalah secara kritis dan kreatif, yang akan membantu mereka baik di dalam kelas maupun di lingkungan masyarakat luas.

2. Kuesioner Digital sebagai Instrumen Penelitian

Kuesioner digital menjadi metode pengumpulan data yang semakin umum digunakan dalam penelitian kontemporer karena kemudahannya dalam menghemat waktu, pemrosesan data, dan distribusi. (Batubara, 2016). Dengan menggunakan kuesioner digital, peneliti dapat menghubungi lebih banyak responden tanpa dibatasi oleh waktu atau lokasi. (Marfida & Rapih, 2025). Selain itu, fitur validasi otomatis dan pengaturan logika pertanyaan pada kuesioner digital dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas data (Marfida & Rapih, 2025). Dalam penelitian pendidikan dan pengabdian masyarakat, penggunaan instrumen digital sangat relevan.

3. Platform JotForm dalam Penelitian Akademis

JotForm adalah alat pembuatan formulir dan kuesioner digital canggih yang menawarkan analisis data waktu nyata, templat yang dapat dikustomisasi, dan interaksi dengan aplikasi lain. (Astriwati, 2021). JotForm menyederhanakan proses pengumpulan data untuk penelitian akademis dan memungkinkan para akademisi untuk menangani data secara efektif dan aman. Penelitian menunjukkan bahwa menggunakan JotForm untuk melatih mahasiswa anak kos membuat kuesioner digital dapat meningkatkan kemampuan teknis dan kualitas instrumen penelitian yang dihasilkan. (Mutamimah, 2024).

4. Pembelajaran Partisipatif dalam Pelatihan Teknologi

Dengan menekankan partisipasi aktif peserta dalam proses pembelajaran, pendekatan pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman terhadap materi pelajaran. Pendekatan partisipatif memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, diskusi, dan berbagi dalam konteks instruksi teknologi, seperti membuat kuesioner digital. Kemahiran teknis dan kepercayaan diri para peserta dalam menggunakan aplikasi digital pun meningkat. (Pengabdian et al., 2024). Kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama tim yang diperlukan di dunia kerja dan penelitian dikembangkan melalui pembelajaran partisipatif.

5. Pengembangan Keterampilan Digital

Mengembangkan kemampuan digital siswa sangat penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan revolusi industri dan era digital. 4.0 (Muslimatul Husna & Agus Kurniawan, 2023). Kemampuan ini termasuk mahir menggunakan alat digital, fleksibel dengan teknologi baru, dan mampu bekerja sama dan berkomunikasi secara online. (Simbolon et al., 2024). Cara yang efisien untuk mengasah kemampuan tersebut adalah melalui pelatihan pembuatan kuesioner digital berbasis JotForm, yang memungkinkan mahasiswa anak kos menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam konteks akademik dan kewirausahaan digital selain mahir menggunakan teknologi. (Aziz, Ishak, et al., 2021).

C. METODE PELAKSANAAN

Pendekatan praktis dan interaktif digunakan dalam pelatihan langsung dalam membuat kuesioner digital untuk mahasiswa anak kos menggunakan JotForm. Metode ini sangat menekankan pada partisipasi aktif peserta dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat secara aktif membuat kuesioner digital menggunakan platform JotForm dan tidak hanya menyerap informasi secara pasif. Karena peserta mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman dan keterlibatan langsung, pendekatan “learning by doing” berhasil meningkatkan kemahiran teknis dan pemahaman konsep digital. (Nugroho & Nasionalita, 2020).

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemahiran mahasiswa anak kos dalam menggunakan JotForm, alat digital yang berguna dan efektif untuk membuat

kuesioner. mahasiswa anak kos didorong untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah selama sesi pelatihan dengan menggunakan metode partisipatif untuk memaksimalkan pengembangan kemampuan digital dan berpikir kritis mereka. (Astriwati, 2021). Teori belajar konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika individu secara aktif mengkonstruksi informasi melalui pengalaman dan interaksi sosial, sejalan dengan metode ini. (Syahada et al., 2023).

1. Target Peserta

Pelatihan ini diikuti oleh sepuluh mahasiswa anak kos yang dipilih berdasarkan kesediaan dan kebutuhan mereka untuk meningkatkan kemampuan digital, khususnya dalam pembuatan kuesioner digital. Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta diharapkan mampu memahami dan menguasai pembuatan kuesioner digital secara mandiri.

2. Alat Ukur Keberhasilan

Keberhasilan pelatihan ini diukur melalui beberapa instrumen yang digunakan oleh tutor dan peserta. Tutor membuat catatan lapangan yang berisi dokumentasi proses pelatihan, interaksi peserta, serta kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Selain itu, tutor juga mengisi lembar observasi untuk mencatat jalannya pelaksanaan serta pencapaian peserta dalam pelatihan. Di samping itu, peserta diberikan lembar kuesioner guna mengukur pemahaman dan keterampilan yang mereka peroleh selama mengikuti pelatihan.

3. Tahap Persiapan

Dalam pelaksanaan pelatihan ada beberapa langkah penting yang harus dilakukan secara terstruktur. Pertama, panitia atau penyelenggara perlu menyiapkan materi pelatihan serta perangkat teknologi pendukung seperti komputer dan koneksi internet yang memadai untuk menunjang kelancaran kegiatan. Selain itu, perlu juga disediakan instrumen berupa lembar kuesioner yang akan digunakan sebagai alat evaluasi pada akhir pelatihan untuk mengukur pemahaman peserta dan efektivitas penyampaian materi. Selanjutnya, peserta perlu diinformasikan mengenai jadwal, lokasi, dan tujuan pelatihan agar mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik sebelum kegiatan dimulai.

4. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2025 pukul 14.00 WIB bertempat di ruang kelas FKIP. Kegiatan diawali dengan presentasi sekaligus demonstrasi tentang cara pembuatan kuesioner digital menggunakan aplikasi JotForm

yang dipandu oleh tutor. Setelah itu, peserta diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan pembuatan kuesioner secara mandiri dengan bimbingan intensif dari tutor serta dosen pendamping yang selalu siap memberikan arahan teknis dan menjawab berbagai pertanyaan dari peserta. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pelatihan ini adalah *learning by doing*, yang diperkaya dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab guna memperdalam pemahaman peserta terkait materi yang disampaikan. Selama proses pelatihan berlangsung, dosen pendamping berperan aktif memastikan bahwa seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan memahami materi secara menyeluruh. Sebagai bentuk evaluasi, di akhir sesi praktik, peserta diminta mengisi kuesioner dalam bentuk kertas untuk memberikan umpan balik mengenai pelatihan yang telah mereka ikuti.

5. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi dalam pelatihan dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan. Pemantauan dilakukan melalui pengamatan langsung serta perekaman interaksi peserta selama pelatihan oleh tutor dan dosen pendamping. Dosen pendamping berperan aktif dalam mengawasi jalannya kegiatan, memberikan arahan teknis dan motivasi kepada peserta, serta memastikan setiap tahapan pelatihan berlangsung dengan baik. Selain itu, dosen pendamping juga memberikan masukan yang bersifat konstruktif berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan sebagai bagian dari proses evaluasi. Keberhasilan pelatihan kemudian dievaluasi dengan menganalisis catatan lapangan dan lembar observasi yang diisi oleh tutor, serta membandingkan dengan hasil kuesioner yang telah diisi oleh peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana perkembangan kompetensi peserta dalam membuat kuesioner digital, sekaligus mendeskripsikan pengalaman dan keseluruhan proses pelatihan secara komprehensif.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

10 peserta berpartisipasi dalam sesi pelatihan tatap muka tentang penggunaan kuesioner digital berbasis JotForm untuk mahasiswa anak kos. Tiga alat bantu-catatan lapangan, lembar observasi, dan lembar kuesioner-digunakan dalam proses evaluasi.

Setelah pelatihan, pengetahuan, kemampuan, dan kepercayaan diri peserta dalam mengembangkan kuesioner digital meningkat secara signifikan.

Tabel 1. Temuan hasil Observasi berdasarkan catatan Lapangan

Temuan Utama	Jumlah Kasus
Kesulitan login akun/email/Jotform	5
Kendala perangkat (baterai habis, laptop mati, restart)	6
Koneksi internet tidak stabil	3
Belum mahir mengetik/copy-paste	3
Peserta harus meminjam laptop	2
Peserta mendahului instruksi	1
Peserta membantu peserta lain	2
Peserta puas dengan konsumsi/snack	10

Keterbatasan teknologi dari perangkat dan jaringan, serta beberapa peserta yang tidak terbiasa dengan teknologi, merupakan hambatan utama, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Meskipun demikian, lingkungan pelatihan tetap kondusif, para peserta saling mendukung satu sama lain, dan semua orang tetap senang dengan minuman dan lingkungan pelatihan.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Praktik JotForm oleh Peserta

Kategori Penilaian	Frekuensi
Sempurna (S)	34
Sangat Baik (SB)	13
Baik (B)	29
Cukup (C)	17
Kurang/Tidak (K/T)	0

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas aktivitas peserta selama praktik dinilai Sempurna, Sangat Baik, dan Baik. Tidak ada aktivitas yang dinilai Kurang atau Tidak, menandakan pelaksanaan berjalan efektif dan lancar.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Kuesioner Peserta

Aspek	Pernyataan Utama	Ya (%)
Pengetahuan Awal	Ketahui apa itu kuesioner	10
	Ketahui fungsi kuesioner	10
	Telah menggunakan Jotform	0
	Mampu membuat kuesioner sebelum pelatihan	0
Proses & Kualitas Pelatihan	Materinya jelas dan mudah dipahami	100
	Tutor menguasai materi	100

Aspek	Pernyataan Utama	Ya (%)
	Waktu pelatihannya cukup	100
	Ada praktik langsung	100
	Bantuan praktik membantu	100
	Alat sudah tersedia	100
Peningkatan Pengetahuan & Keterampilan	Memahami langkah-langkah membuat kuesioner di Jotform	100
	Dapat membuat & mendesain kuesioner	100
	Dapat menyimpan & membagikan hasil kuesioner	100
	Lebih percaya diri menggunakan teknologi	100
	Mampu membuat kuesioner secara mandiri	90
Kepuasan & Harapan	Puas dengan pelatihannya	100
	Pelatihan sesuai kebutuhan siswa	100
	Materi bermanfaat untuk pengembangan	100
	Tertarik dengan pelatihan serupa	100

Hanya 10% peserta yang memahami tujuan kuesioner sebelum pelatihan, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, dan tidak ada dari mereka yang pernah menggunakan JotForm atau mampu membuat kuesioner digital. 90% peserta melaporkan bahwa mereka merasa cukup kompeten untuk membuat kuesioner sendiri setelah pelatihan, dan semua peserta (100%) berpendapat bahwa metode dan kualitas pelatihan ini luar biasa.

2. Pembahasan

Pengetahuan, kemampuan, dan kepercayaan diri peserta meningkat sebagai hasil dari pelatihan pengembangan kuesioner digital berbasis JotForm untuk mahasiswa anak kos. Menurut catatan lapangan instruktur dari pelatihan ini, para peserta menghadapi sejumlah kendala, termasuk 50% dari mereka mengalami kesulitan untuk masuk ke akun atau email mereka, 60% memiliki perangkat yang terbatas, dan 30% mengalami jeda dalam koneksi internet mereka. Selain itu, 20% peserta perlu meminjam laptop, dan 30% peserta masih belum mahir dalam mengetik atau copy-paste. Namun, berkat kerja sama peserta dan dukungan tutor, lingkungan pelatihan tetap kondusif. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. (Ghufron & Mariati, 2021) Penelitian ini menekankan pentingnya pendampingan dalam pelatihan teknologi, terutama bagi individu dengan latar belakang non-teknis.

Selain itu, berdasarkan lembar observasi pelaksanaan, kategori Sempurna (34 kali), Baik (29 kali), dan Sangat Baik (13 kali) mendominasi kegiatan pelatihan yang dilakukan

oleh para peserta. Terdapat 17 entri dalam kategori Cukup, dan tidak ada kegiatan yang mendapat penilaian Buruk atau Tidak Ada. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta dapat mengikuti arahan dan melakukan kegiatan praktik dengan mudah. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta berhasil mengikuti arahan dan menyelesaikan tugas-tugas praktik. Hasil ini memvalidasi temuan penelitian. Menurut (Setyowibowo et al., 2022) kesempatan belajar berbasis praktik digital dapat meningkatkan literasi digital dan kepercayaan diri peserta saat menggunakan teknologi baru.

Terakhir, hasil survei mengungkapkan bahwa hanya 10% peserta yang memiliki pengetahuan dasar tentang kuesioner sebelum mengikuti pelatihan, dan mayoritas tidak terbiasa dengan survei digital dan platform JotForm. Setelah pelatihan, 90% peserta melaporkan bahwa mereka dapat merancang kuesioner mereka sendiri, dan semua peserta memberikan penilaian yang baik terhadap prosedur pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan kemahiran peserta dalam menggunakan teknologi digital untuk tujuan akademis telah meningkat secara signifikan.

Secara praktis, pelatihan ini membantu mahasiswa anak kos menjadi lebih mandiri, melek digital, dan siap untuk membantu tugas-tugas akademik dan penelitian. Berdasarkan konsekuensi dari temuan ini, instruksi berbasis praktik yang dikombinasikan dengan pendampingan yang memadai sangat disarankan untuk pengembangan keterampilan digital di pendidikan tinggi, terutama untuk kelompok mahasiswa anak kos yang tidak terbiasa dengan teknologi digital. Meskipun demikian, jumlah peserta yang sedikit dan periode pelatihan yang singkat merupakan pengamatan penting untuk pengembangan program serupa di masa depan untuk memaksimalkan cakupan dan efektivitas pelatihan.

Sebagai perbandingan, hasil pengabdian ini sejalan dengan temuan (Hana Pebriana, et al 2025) yang menemukan bahwa pelatihan berbasis praktik meningkatkan literasi digital dan kepercayaan diri peserta. Namun, hal ini berbeda dengan sejumlah penelitian lain yang menemukan bahwa peserta dengan latar belakang non-teknis seringkali menghadapi lebih banyak tantangan tanpa adanya pendampingan intensif (Ghufron & Mariati, 2021).



Gambar 1. Suasana Pelatihan Pembuatan Kuesioner Digital Oleh Tutor kepada Peserta.



Gambar 2. Peserta Melakukan Praktik Pembuatan Kuesioner Digital Menggunakan Jotform.



Gambar 3. Tampilan Hasil Kuesioner Digital Yang Dibuat Oleh Peserta.



Gambar 4. Foto Bersama

E. KESIMPULAN

Literasi digital peserta telah meningkat sebagai hasil dari pelatihan pembuatan survei digital berbasis JotForm untuk mahasiswa anak kos, terutama dalam hal pengetahuan, kemampuan, dan kepercayaan diri dalam memanfaatkan teknologi digital untuk tujuan akademik. Berdasarkan data evaluasi, mayoritas peserta belum pernah menggunakan platform JotForm atau kuesioner digital sebelum mengikuti pelatihan. Setelah pelatihan, setiap peserta menunjukkan peningkatan yang cukup besar dalam hal pemahaman, kemampuan untuk membuat kuesioner secara mandiri, dan sikap yang positif terhadap penggunaan teknologi digital.

Program ini menunjukkan betapa bermanfaatnya pendekatan berbasis praktik dan pendampingan untuk pengembangan literasi digital dan kemampuan membuat kuesioner digital bagi siswa sekolah berasrama. Institusi pendidikan dapat menggunakan hasil layanan ini sebagai panduan untuk membuat program pelatihan yang sebanding untuk meningkatkan kompetensi digital siswa yang kurang memiliki akses ke teknologi.

Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya mengurangi kesenjangan digital di kalangan mahasiswa anak kos, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang relevan dan dapat diterapkan untuk mendukung kesuksesan akademik di era digital. Diharapkan kegiatan serupa dapat diperluas sehingga lebih banyak santri yang mendapatkan manfaat dalam mengembangkan literasi digital dan keterampilan teknologi lainnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Astriwati, A. R. M. (2021). YUME : Journal of Management Pemanfaatan Sistem Database Menggunakan Aplikasi Jotform Dalam Mendukung Pelaksanaan Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi Covid-19. doi:10.37531/yume.vxix.234
- Aulia Syahada, H., Santoso, G., & Muhammadiyah Jakarta, U. (2023). *Membangun Ekspresi Karakter Inovasi dan Kreatif Mahasiswa dalam Era Digital* (Vol. 02).
- Aziz, F., Ishak, P., Abasa, S., Fani Temarwut, F., & Fadhila Amri, N. (2021). Sosialisasi dan pelatihan aplikasi google form sebagai kuesioner online untuk pendataan peserta kartu indonesia sehat (kis) desa aeng towa kabupaten takalar, 1(2), 162-168.
- Batubara, H. H. (2016). Penggunaan google form sebagai alat penilaian kinerja dosen di prodi pgmi uniska muhammad arsyad al banjari. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1). Retrieved from <https://www.Google.com/intl/id/forms/about/>
- Riset Dalam Teknologi Pembelajaran, K., Darawati Maharani, P., & Praherdhiono, H. (2019). JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran): pengembangan ensiklopedia dalam permainan elektronik pada kondisi kemampuan kognitif siswa yang berbeda Article History. *JINOTEP*, 6(1), 23-29. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/index>
- Duwi Habsari Mutamimah, A. S. (2024). Pdfku.pendampingan+peningkatan+kapasitas+guru+mts+ma'arif+al-bajuri+dalam+pemanfaatan+artificial+intelligence+untuk+perencanaan+pembelajaran+islami (1).
- Eduscience, J., & Syabaruddin, A. (2022). *Agus syabaruddin, imamudin 942 implementasi literasi digital di kalangan mahasiswa*.
- Fitriani, Y., Pakpahan, R., Junadi, B., & Widyastuti, H. (2022). Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional. Analisa penerapan literasi digital dalam aktivitas pembelajaran daring mahasiswa. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 6(2), 439-448. doi:10.52362/jisamar.v6i2.784
- Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). *Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan E-LKPD Berbasis Digital dengan Aplikasi Jotform bagi Guru SD di Magetan*. Retrieved from <https://snpm.unusa.ac.id>
- Hana Pebriana, P., Rosidah, A., Pahlawan Tuanku Tambusai, U., & Majalengka, U. (2025). 'Peningkatan Literasi Digital Guru untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digital'. *Journal of Human And Education*, 5(1), 137-148.
- Kurniati, E., & Pd, M. (2025). *Literasi digital dalam pembelajaran*. Retrieved from www.unjapublisher.unja.ac.id
- Marfida, T. H., & Rapih, S. (2025). Faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi informasi pada siswa kelas x dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 9(1). doi:10.20961/jikap.v1i1.90971

- Mella, B., Wulandari, I. G. A. A., & Wiarta, I. W. (2022). Bahan Ajar Digital Interaktif Berbasis Problem Based Learning Materi Keragaman Budaya. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 127–136. doi:10.23887/jppp.v6i1.46368
- Muslimatul Husna, S., & Agus Kurniawan, D. (2023). Studi Pendahuluan: Pengembangan Instrumen Penilaian Literasi Digital dan Keterampilan Proses Sains pada Materi Pesawat Sederhana. *Jurnal Ikatan Keluarga Alumni Undiksha*, 21(1), 80–90. doi:10.23887/ik
- Nugroho, C., & Nasionalita, K. (2020). Digital Literacy Index of Teenagers in Indonesia. *Journal Pekommas*, 5(2), 215. doi:10.30818/jpkm.2020.2050210
- Pendidikan Ekonomi, J., Khoiriyah, R., & Setyowibowo, F. (2022). Pengaruh literasi digital, efikasi diri dan lingkungan terhadap intensi berwirausaha e-business mahasiswa pendidikan ekonomi universitas sebelas maret, 10(3), 181–193. doi:10.26740/jupe.v10n3.p181
- Penelitian, A., Pratama, A. Y., Gusrianti, N., & Haq, K. A. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Literasi Digital. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 1, 96–101. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/jtpd/about>
- Pengabdian, J., Radisi, K. M., Evawani, E., Diterbitkan, T.), Kajian, Y., Dan, R., ... Selatan, T. (2024). Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan Digital Mahasiswa UM-Tapsel melalui Pelatihan Intensif di Era Revolusi Industri 4.0. doi:10.55266/pkmradisi.v4i2.426
- Safitri, R., Yeni, F., & Afuan, M. (2025). Pengaruh Pelatihan dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening di PT DSL Dharmasraya Sawit Lestari. *Bisnis Dan Digital*, 2(1), 210–221. doi:10.61132/jimakebidi.v2i1.473
- Setyo Rini, F., Zaki, M., Gagah Gattuso, A., & Darussalam Gontor, U. (2024). The 2nd ICONITIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities) Faculty of Adab and Humanities, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia efektivitas metode pembelajaran partisipatif terhadap hasil belajar santri kelas 3 kmi pada mata pelajaran tarikh islam di pondok modern arrisalah ponorogo.
- Simbolon, B. R., Simamora, P. R. T., Sitorus, H. V. S. N., Ginting, E. A., Perwirawati, E., Aruan, R. V., ... Munthe, E. E. A. (2024). Pelatihan Komunikasi Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Digital Generasi Z. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 712–721. doi:10.46576/rjpkm.v5i2.4376
- Yanti, N., Mulyati, Y., Sunendar, D., & Damaianti, V. (2021). Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Indonesia. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 59–71. doi:10.33369/diksa.v7i1.22391